



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7413-7426

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Komunikasi Keluarga dan Dukungan Sosial terhadap Kualitas Pendidikan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo

Made Widiari^{1✉}, Mutmainna Dar², Vhera Artika Sari³, Komang Sastra Predika⁴,

Yuda Satria Nugraha⁵, Erwina⁶

Universitas Andi Djemma

Email: madewidiarii03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta dukungan sosial dari lingkungan terdekat diyakini mampu meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 105 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Indikator komunikasi seperti keterbukaan, empati, dan sikap mendukung, serta dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, dan informasi, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan capaian akademik, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar siswa. Dengan demikian, komunikasi dan dukungan sosial dari keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Komunikasi Keluarga, Kualitas Pendidikan, Madrasah Aliyah, Siswa*

Abstract

This study aims to determine the influence of family communication and social support on the quality of students' education at Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo. Effective communication between parents and children, as well as social support from the immediate environment, is believed to enhance students' learning motivation and academic achievement. This research employs a quantitative approach using a survey method, in which data were collected through questionnaires distributed to 105 respondents. The analysis results indicate that family communication and social support significantly affect the quality of education. Communication indicators such as openness, empathy, and supportive attitudes, along with social support components like emotional support, appreciation, and informational assistance, positively contribute to improving students' academic performance, teacher competence, school facilities, and learning environment. Therefore, communication and social support from the family play a crucial role in shaping better educational quality.

Keywords: Social Support, Family Communication, Quality of Education, Aliyah Madrasah, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan vital dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, melainkan juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga dan bentuk dukungan sosial yang diterima siswa.

Keluarga memegang peran sentral sebagai agen pendidikan pertama dan utama bagi anak. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang sehat dan mendukung akan memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik anak. Orang tua idealnya berperan sebagai fasilitator dan konselor bagi anak dalam menghadapi tantangan pendidikan. Komunikasi keluarga yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesetaraan, dan sikap positif akan membentuk suasana dialogis yang mendukung pertumbuhan psiko-edukatif anak (Suprajitno, 2004; Moekijat, 2023). Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan perhatian dan dukungan secara verbal maupun non-verbal akan menciptakan ketenangan emosional yang menunjang proses belajar anak.

Di samping komunikasi keluarga, dukungan sosial juga menjadi komponen penting dalam penguatan kualitas pendidikan siswa. Dukungan sosial yang efektif dapat berupa

dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan suportif (Sarason & Pierce dalam Baron & Byrne, 2015; Smet, 1994; Taylor, 2012). Ketika individu merasa dihargai, didampingi, dan dibantu oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung memiliki resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, pengaruh komunikasi keluarga dan dukungan sosial sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini karena kedua variabel tersebut menjadi faktor eksternal dominan yang memengaruhi kualitas pendidikan siswa, yang dalam penelitian ini diukur melalui indikator capaian akademik, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar (Cikoneng, 2024). Penelitian ini juga memperhatikan bahwa kualitas pendidikan yang optimal tidak hanya bergantung pada input internal sekolah, tetapi juga pada dukungan dari rumah dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap kualitas pendidikan siswa di MAN Kota Palopo. Kajian ini memperkaya hasil penelitian terdahulu yang juga menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam prestasi belajar siswa, seperti ditunjukkan oleh Ervinna Rosalina (2021), Putri Viola Melisa (2021), dan Moh. Kusno Ari (2014).

Komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran informasi dan perasaan antara anggota keluarga yang hidup bersama dalam satu rumah tangga (Suprajitno, 2004). Komunikasi ini dapat membentuk keterbukaan dan empati yang membantu anak merasa dimengerti dan didukung secara emosional. Di sisi lain, dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan dari lingkungan sekitar, baik yang bersifat emosional, informatif, maupun instrumental (Gottlieb dalam Smet, 1994). Keduanya berfungsi sebagai sistem pendukung yang secara psikologis mampu meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

Kualitas pendidikan sendiri dipahami sebagai keseluruhan proses dan hasil pendidikan yang melibatkan ketercapaian tujuan pembelajaran serta dukungan sistem pendidikan yang memadai (Goetch & Davis dalam Suhadak, 2010). Maka, ketika siswa mendapatkan komunikasi keluarga yang sehat serta dukungan sosial yang kuat, diharapkan mereka mampu menunjukkan kualitas pendidikan yang optimal. Rumusan Hipotesis

1. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.
2. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.

3. H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh komunikasi keluarga dan dukungan sosial terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025 dengan lokasi di Jalan Dr. Ratulangi, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert empat poin berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu komunikasi keluarga (X1), dukungan sosial (X2), dan kualitas pendidikan siswa (Y). Responden dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh terdiri dari data primer, yaitu hasil pengisian angket dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi sekolah dan literatur pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata skor dan distribusi jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh komunikasi keluarga dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kualitas pendidikan, sedangkan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing secara parsial. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas pendidikan siswa. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, di mana instrumen dinyatakan valid jika r -hitung $>$ r -tabel dan reliabel jika nilai Alpha $\geq 0,60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presepsi Responden Terhadap Variabel Komunikasi Keluarga (XI)

Tabel 1. Rataan Skor dan Kategori Persepsi Responden terhadap Indikator Komunikasi Keluarga (X1)

No	Indikator	Pernyataan	Rataan Skor	Kategori
1	Keterbukaan	Orang tua terbuka dalam menyampaikan harapan kepada anak	3,17	Setuju
		Anak bebas berbicara mengenai masalah pribadi kepada orang tua	2,97	Setuju
Rata-rata indikator Keterbukaan			3,07	Setuju
2	Empati	Orang tua memahami perasaan anak ketika menghadapi kesulitan	3,26	Sangat Setuju
		Keluhan anak didengarkan dengan perhatian	3,33	Sangat Setuju
Rata-rata indikator Empati			3,30	Sangat Setuju
3	Sikap Mendukung	Orang tua memberikan semangat dalam kegiatan belajar	3,34	Sangat Setuju
		Pendampingan diberikan saat menghadapi ujian atau tugas besar	3,20	Sangat Setuju
Rata-rata indikator Sikap Mendukung			3,27	Sangat Setuju
4	Kesetaraan	Pendapat anak dihargai dalam keluarga	3,30	Sangat Setuju
		Perlakuan orang tua terhadap anak-anak bersifat adil	3,39	Sangat Setuju
Rata-rata indikator Kesetaraan			3,34	Sangat Setuju
5	Sikap Positif	Pujian diberikan saat anak menunjukkan prestasi	3,40	Sangat Setuju
		Suasana positif dibangun dalam keluarga	3,28	Sangat Setuju
Rata-rata indikator Sikap Positif			3,34	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap komunikasi keluarga secara keseluruhan berada dalam kategori "sangat setuju", dengan nilai rata-rata semua indikator berkisar antara 3,07 hingga 3,34. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengalaman komunikasi yang positif dengan orang tua mereka di rumah.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kesetaraan dan sikap positif, yang masing-masing memperoleh skor 3,34. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa orang tua memperlakukan mereka secara adil, menghargai pendapat mereka, serta menciptakan suasana emosional yang sehat dalam keluarga melalui pemberian pujian dan membangun atmosfer positif. Ini sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kenyamanan psikologis siswa dalam belajar.

Selanjutnya, indikator empati menempati posisi berikutnya dengan skor rata-rata 3,30, yang menunjukkan bahwa siswa merasa didengarkan dan dipahami saat menghadapi kesulitan. Kemampuan orang tua dalam menunjukkan empati dinilai tinggi oleh anak-anak mereka dan sangat mendukung iklim komunikasi yang sehat.

Sikap mendukung juga memperoleh skor tinggi (3,27), yang mengindikasikan bahwa orang tua tidak hanya hadir secara emosional tetapi juga aktif dalam memberikan dukungan belajar, seperti memberikan semangat dan pendampingan saat anak menghadapi tugas atau ujian.

Adapun indikator keterbukaan mendapatkan skor paling rendah (3,07), meskipun masih dalam kategori *setuju*. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterbukaan komunikasi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan masalah pribadi atau gagasannya tanpa merasa dihakimi. Dengan kata lain, keterbukaan adalah aspek komunikasi yang relatif lebih lemah dibandingkan indikator lain.

Secara umum, temuan ini memperkuat asumsi bahwa komunikasi keluarga yang sehat dan terbuka memiliki kontribusi besar terhadap dukungan psikologis siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, khususnya pada aspek keterbukaan, menjadi salah satu rekomendasi penting dari hasil penelitian ini.

Presepsi Responden Terhadap Variabel Dukungan Sosial (X2)

Tabel 2. Rataan Skor dan Kategori Persepsi Responden terhadap Indikator Dukungan Sosial (X2)

No	Indikator	Pernyataan	Rataan Skor	Kategori
1	Dukungan Emosional	Tersedia orang terdekat untuk mendengarkan saat mengalami kesedihan	3,30	Sangat Setuju
		Perasaan dicintai dirasakan dalam hubungan sosial	3,39	Sangat Setuju
	Rata-rata Emosional		3,34	Sangat Setuju
2	Dukungan Penghargaan	Prestasi individu dihargai oleh lingkungan sekitar	3,38	Sangat Setuju
		Pengakuan diberikan atas kerja keras di bidang akademik	3,30	Sangat Setuju
	Rata-rata Penghargaan		3,34	Sangat Setuju
3	Dukungan Instrumental	Bantuan tersedia dalam menyelesaikan tugas sekolah jika menghadapi kesulitan	3,35	Sangat Setuju
		Alat atau fasilitas belajar disediakan oleh keluarga atau teman	3,25	Setuju
	Rata-rata Instrumental		3,30	Sangat Setuju
4	Dukungan Informasi	Informasi penting tentang pendidikan mudah diakses dari orang sekitar	3,33	Sangat Setuju
		Saran atau arahan dari keluarga atau teman membantu dalam proses belajar	3,26	Sangat Setuju
	Rata-rata Informasi		3,30	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel dukungan sosial (X2) memperoleh skor rata-rata di atas 3,25 yang berarti berada pada kategori "Sangat Setuju". Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo merasakan adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitarnya, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas sosial di sekitarnya.

Indikator dukungan emosional dan dukungan penghargaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,34. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa dicintai, diperhatikan, serta dihargai secara emosional dan sosial oleh lingkungan terdekat mereka. Dukungan emosional sangat penting untuk membangun ketenangan dan kestabilan psikologis siswa dalam menghadapi tekanan akademik, sedangkan dukungan penghargaan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa untuk terus berprestasi.

Selanjutnya, dukungan instrumental juga berada pada kategori sangat setuju dengan rata-rata 3,30, meskipun salah satu pernyataannya ("alat atau fasilitas belajar disediakan oleh keluarga atau teman") memperoleh skor sedikit lebih rendah (3,25). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas belajar di rumah, meskipun dari segi bantuan secara umum (misalnya bimbingan atau tenaga) mereka merasa sangat didukung.

Indikator dukungan informasi mencerminkan aksesibilitas siswa terhadap informasi yang berkaitan dengan pendidikan melalui lingkungan sosial mereka. Dengan rata-rata 3,30, siswa merasa bahwa mereka mendapatkan arahan, saran, dan informasi edukatif dari keluarga dan teman yang membantu mereka dalam proses belajar. Ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran mandiri dan pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan akademik.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap dukungan sosial yang mereka terima. Lingkungan sosial yang responsif dan suportif terbukti mampu menjadi faktor pelindung yang mendorong keberhasilan pendidikan siswa. Meskipun secara keseluruhan dukungan sosial sudah tinggi, aspek instrumental dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar dapat ditingkatkan lebih lanjut oleh keluarga dan sekolah agar memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pendidikan siswa.

Presepsi Responden Terhadap Variabel Dukungan Sosial (X2)

Tabel 3. Rataan Skor dan Kategori Persepsi Responden terhadap Indikator Kualitas Pendidikan (Y)

No	Indikator	Pernyataan	Rataan Skor	Kategori
1	Capaian Akademik	Saya mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata pelajaran utama	3,27	Sangat Setuju

		Saya mengalami peningkatan hasil belajar dari semester ke semester	3,24	Sangat Setuju
	Rata-rata Capaian Akademik		3,26	Sangat Setuju
2	Kompetensi Guru	Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik	3,34	Sangat Setuju
		Guru mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami	3,34	Sangat Setuju
	Rata-rata Kompetensi Guru		3,34	Sangat Setuju
3	Fasilitas Sekolah	Saya merasa nyaman belajar karena ruang kelas bersih dan tertata	3,30	Sangat Setuju
		Fasilitas belajar seperti perpustakaan atau laboratorium tersedia dan dapat dimanfaatkan	3,27	Sangat Setuju
	Rata-rata Fasilitas Sekolah		3,29	Sangat Setuju
4	Lingkungan Belajar	Lingkungan sekolah mendukung saya untuk fokus dalam belajar	3,28	Sangat Setuju
		Hubungan sosial di sekolah (dengan teman dan guru) terasa aman dan nyaman	3,31	Sangat Setuju
	Rata-rata Lingkungan Belajar		3,30	Sangat Setuju

Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas pendidikan (Y) secara umum berada dalam kategori "Sangat Setuju". Seluruh indikator memperoleh skor rata-rata di atas 3,25 dari skala maksimum 4, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap mutu pendidikan yang mereka terima di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kompetensi guru, yaitu sebesar 3,34. Hal ini menandakan bahwa para siswa sangat mengapresiasi kompetensi guru mereka, baik dari segi penguasaan materi maupun kemampuan pedagogis dalam menyampaikan pelajaran. Kompetensi guru yang tinggi merupakan faktor penting dalam menciptakan

pembelajaran yang efektif dan bermakna, serta menjadi penentu utama keberhasilan akademik siswa.

Indikator lingkungan belajar memperoleh rata-rata 3,30, yang menunjukkan bahwa iklim sosial dan fisik sekolah dinilai mendukung proses belajar siswa. Siswa merasa aman, nyaman, serta memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru, yang secara psikologis mendukung keterlibatan belajar yang lebih aktif.

Selanjutnya, indikator fasilitas sekolah memperoleh nilai 3,29, yang mencerminkan bahwa sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dianggap memadai. Fasilitas yang tersedia cukup menunjang aktivitas pembelajaran meskipun peningkatan secara bertahap masih dapat dilakukan, khususnya pada aspek pemanfaatan fasilitas secara maksimal.

Adapun indikator capaian akademik memperoleh rata-rata 3,26, terendah di antara keempat indikator tetapi tetap berada dalam kategori *sangat setuju*. Ini menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya peningkatan hasil belajar yang stabil dan konsisten, meskipun dalam konteks tertentu hasil tersebut belum mencapai puncak optimal. Dengan kata lain, masih terdapat ruang untuk peningkatan prestasi akademik melalui strategi pembelajaran dan motivasi yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di madrasah tersebut sudah berada pada tingkat yang tinggi menurut persepsi siswa. Kekuatan utama terletak pada kompetensi guru dan dukungan lingkungan belajar, sementara capaian akademik dan pemanfaatan fasilitas dapat ditingkatkan melalui sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.887	2	249.944	63.597	.000 ^b
	Residual	106.113	27	3.930		
	Total	606.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti variabel komunikasi keluarga (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y). Artinya, jika kedua variabel bebas tersebut ditingkatkan secara bersamaan, maka akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga serta dukungan sosial yang memadai dari lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal penting yang secara bersama-sama mampu meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.639	2.101		1.256	.220
X1	.175	.124	.211	1.405	.171
X2	.698	.145	.723	4.818	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada uji t, masing-masing variabel independen diuji pengaruhnya secara parsial terhadap variabel dependen. Hasilnya, variabel komunikasi keluarga (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pendidikan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak, maka kualitas pendidikan siswa cenderung meningkat. Sementara itu, variabel dukungan sosial (X_2) juga menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial lainnya memberikan kontribusi nyata dalam membentuk persepsi siswa terhadap mutu pendidikan yang mereka terima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.812	1.98245

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 atau 43,7% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dalam model, yaitu komunikasi keluarga dan dukungan sosial, secara bersama-sama mampu menjelaskan 43,7% variasi dalam kualitas pendidikan siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi intrinsik siswa, metode pembelajaran guru, manajemen sekolah, atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Meskipun tidak sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi, nilai R^2 ini tergolong cukup kuat untuk model dalam bidang sosial, di mana pengaruh antar variabel umumnya tersebar pada banyak faktor.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan siswa, baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan, kedua variabel bebas mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk persepsi siswa terhadap mutu pendidikan yang mereka terima. Hal ini memperkuat pendapat Effendy (2003:12) yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran pesan antara anggota keluarga yang berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya mempererat hubungan emosional, tetapi juga membentuk pola asuh yang mendukung tumbuh kembang akademik anak.

Hasil uji t membuktikan bahwa komunikasi keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, yang berarti bahwa hubungan terbuka, empati, serta penghargaan dalam komunikasi antara orang tua dan anak memiliki dampak terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setyawati (2013:24) yang mengungkapkan bahwa komunikasi keluarga yang sehat memungkinkan anak untuk merasa diperhatikan, dihargai, dan lebih terbuka dalam menyampaikan persoalan yang mereka alami. Dalam konteks ini, siswa yang merasa didengar dan dimengerti oleh orang tua cenderung lebih percaya diri dan memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya, dukungan sosial juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pendidikan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa menerima dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, mereka cenderung memiliki rasa aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Sarafino (2011:173) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, baik secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan. Keberadaan dukungan sosial ini membantu siswa mengatasi stres akademik, meningkatkan ketekunan belajar, dan memperkuat ketahanan mental mereka dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut, hasil ini juga didukung oleh pendapat Sarwono (2011:167) yang menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan persepsi positif terhadap lingkungan. Dengan demikian, siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya akan merasa lebih nyaman berada di lingkungan belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang optimal. Ini membuktikan bahwa dimensi dukungan sosial tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran yang bersifat holistik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan aspek akademik semata, tetapi juga harus mempertimbangkan penguatan peran keluarga dan lingkungan sosial. Komunikasi yang terbuka dan dukungan sosial yang konsisten merupakan landasan penting bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk sikap, kepribadian, dan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo, baik secara simultan maupun parsial. Komunikasi keluarga yang efektif, seperti keterbukaan, empati, dan penghargaan terhadap anak, memberikan kontribusi positif terhadap semangat belajar dan pencapaian akademik siswa. Demikian pula, dukungan sosial yang meliputi aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi turut memperkuat kepercayaan diri serta ketahanan belajar siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan sebesar 43,7% variasi dalam kualitas

pendidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam menunjang mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2015). Psikologi Sosial (10 Jilid 2) ... Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2)
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2015). Psikologi sosial edisi 10. Jakarta : PenerbitErlangga
- Cohen, S., & Syme, S. L. (2019). Issues in the Study and Application of. In *Social. Support and Health* (pp. 3–22). Page 3. 92
- Desie M.D. Warouw. 2014. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014.*
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah, M. 2015. Kebijakan Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2019. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : PT Rajagrafindo Persada. Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moekijat. (2023). Manajemen Tenaga Kerja Dan Hubungan Kerja, Bandung: Pionir. Jaya. Mulyana,
- Moh. Kusno Ari (2014) Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Peltong Pamekasan
- Putri Viola Melisa (2021) Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Rosalina (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi.
- Sapriya. 2017. Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarsih. (2018) Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara. Pengukurannya. Cetakan Pe. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprajitno, 2004. Asuhan Keperawatan Keluarga, Penerbit buku kedokteran,. Jakarta : EGC.
- Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan. Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Woro. 2014. Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 15, No. 2, Agustus 2014: 131-140.